PENGARUH UKURAN PERUSAHAN DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA

(Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)

Anna Yulita Nahak

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Mercubuana Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas laba yang terdaftar di BEI. Populasi yang diguanakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang diambil dari populasi menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019, 2. Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas laba.

ABSTRACT

ssThis research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine whether company size affects the

earnings quality of manufacturing companies listed on the IDX, whether leverage affects the earnings quality listed on the IDX. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The sample used is the company taken from the population using purposive sampling. The results of this study are: 1. Company size has no positive effect on the quality of earnings listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period, 2. Leverage has a positive effect on the quality of earnings listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period.

Keywords: Company Size, Leverage, Earnings Quality

1. PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh dengan stabil dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang luas dan seimbang disemua sektor perekonomian, maka program pembangunan ekonomi nasional harus dilaksanakan secara komprehensif dan mampu menggerakan kegiatan perekonomian nasional yang memiliki jangkauan yang luas dan menyentuh keseluruhan sektor riil dari perekonomian masyarakat Indonesia. Setiap perusahaan yang diharapkan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi Indonesia dapat menyesuaikan diri serta mampu

membaca situasi atau keadaan yang terjadi di Indonesia belakangan ini, , agar dapat mengelola atau memanajemen masalah ekonomi dengan baik. Mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang keuangan, dan sumber daya manusia sehingga perusahaan mampu mendapatkan pendapatan yang unggul dari pesaing-pesaingnya. Dilihat dari beberapa tahun belakangan ini, ada beberapa kelompok industri manufaktur yang pertumbuhan ekonomi meningkat atau percepatan ada juga yang menurun atau melambat. Seperti pertumbuhan ekonomi tekstil dan pakaian jadi meningkat pada tahun 2019 dibanding dari tahun sebelumnya. Ada juga perlambatan pertumbuhan di sektor manufaktur ini juga berbanding terbalik dengan investasi yang tinggi pada tahun 2019 yang dapat mengakibatkan investasi ke pertumbuhan industri untuk menciptakan dan menyerap lapangan kerja belum mampu mendongkrak. Fenomena ini disebabkan karena terjadinya kontraksi pada investasi barang modal (primer) dan perdagangan (sekunder) ke sektor yang sifatnya jasa (tersier). Dengan demikian, ada indikasi dampak investasi ke penambahan lapangan kerja dan menciptakan lapangan kerja kian menipis begitu juga dengan efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa yang terjadi ini akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat membuat penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan, penyampaian informasi laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan dari sumber langsung perusahaan (Kurniawati, 2017). Informasi tersebut diharapkan berguna dalam mengambil keputusan dan menjadi pedoman bagi stockholder dan investor yang menentukan kepentingan investasi

Laba merupakan bagian penting yang seringkali dapat perhatian karena laba adalah indikator yang digunakan sebagai alat ukur kinerja operasional perusahaan. Inforrmasi laba juga mengukur berhasil atau gagalnya suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Dari perspektif pengambilan keputusan investor, informasi laba sangat dibutuhkan untuk mengetahui kualitas laba supaya mereka dapat memperoleh informasi.

Oleh karena ini kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan ( Sugiarto dalam Pratiwi, 2014). Banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas laba maka dalam penelitian ini hanya diuji beberapa faktor saja yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva semakin besar juga ukuran suatu perusahaan, semakin besar juga modal yang akan ditanam. Dengan demikian ukuran dari aset yang dipunyai oleh perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak investor untuk melihat kierja keuangan perusahaan, tentunya otomatis pihak

yang berhubungan dengan perusahaan semakin terjamin kepuasannya (Meidiawati, 2016). Leverage mengukur kemampuan kebutuhan dana pada perusahaan digunakan dengan hutang. Jika perusahaan tidak memiliki leverage yang artinya perusahaan menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage maka perusahaan memiliki risiko kecil apabila kondisi ekonominya merosot. Penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut memberi kredit yang akan memfokuskan besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, menggunakan dana hutang jika perusahaan mandapatkan laba lebih besar dari beban tetapnya. Maka pemegang saham keuntungannya akan naik, serta penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: Wardhany, Hermuningsih,Wiyono (2019) Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaanbernilai positif, leverage memiliki proksi DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nugroho dan Radyasa (2019) Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dira, Astika (2016) penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dan sesuai penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti diberi judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kualitas laba pada perusahaan maufaktur.

II. LANDASAN TEORI

1. Kualitas Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut keuntungan atau profit. Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Menurut Wulansari (2013) kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya ( wulansari 2013). Martani (2012) menyatakan bahwa pengertian laba adalah laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode. Muhardi (2012) laba merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Menurut wahlen, dkk (2015) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba juga sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Belloveary, 2015). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan atas kenaikan (penurunan) ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal yang diakibatkan karena adanya kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan (pendapatan lebih besar dari beban) atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban dan kemampuan untuk memprediksikan kualitas profit di masa yang akan dating

2. Kategori Kualitas Laba

Wulansari (2013) mengklasifikasikan proksi dari kualitas proksi dari kualitas laba kedalam tiga kategori yaitu:

a. Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pendefinisian kualitas laba diatas hanya dalam koneksi model keputusan tertentu. Kategori pertama meliputipersistensi laba (Earning Pesistence), ukuran besarnya akrual , nilai sisa model akrual, perataan laba, dan ketepatan pengakuran rugi.

b. Kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kategori kedua meliputi Earning Response Coefficient(ERC).

c. Kualitas laba secara berasama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan mendasari. Dan kategori ketiga meliputi Accounting And Auditing Enforecement Releases(AAERS), Pernyataan kembali (Restatements) dan ketidakefisien prosedur internal kontrol berdasarkan sarbanes oxley act (Internal Control Procedure Deficiencies Reported Under The Sarbanes Oxley Act) 3. Karakteristik Kualitas Laba Ghozali (2015) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: a. Laba didasarkan pada transaksi yang beanr-benar terjadi b. Laba didasarkan pada postulat periodinasi, artinya merupakanprestasi perusahaan pada periode tertentu c. Laba didasarkan pada perinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan 11 d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan tertentu e. Laba didasarkan pada perinsip penandingan (Maching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

4. Faktor yang biasa diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba

a. Prinsip akuntansi Salah satu penentu kualitas laba adalah kebebasan manajemen dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kemungkinan kinerja kini lebih kecil dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan secara lebih agresif. Namun, konservatisme yang berlebihan meskipun mempengaruhi kualitas laba, mengurangi keandalan dan relevansi laba pada jangka panjang.

b. Aplikasi akuntansi Manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukkan pendapatan dan beban. Beban yang bebas seperti beban iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, peneitian, dan pengembangan dapat ditentukan waktunya untuk mengelola tingkat laba atau rugi yang akan dilaporkan. Laba yang mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha dapat mengurangi kualitas laba.

c. Risiko usaha Penentuan kualitas laba yang ketiga adalah hubungan antara laba dan risiko usaha. Hal ini mencakup dampak siklus terhadap tingkat, stabilitas, sumber, dan variabilitas laba. Meskipun risisko 13 usaha tidak disebabkan oleh kebebasan manajemen dalam bertindak, risiko ini dapat dikurangi dengan strategi manajemen yang ahli. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, pada penelitian ini kualitas Laba diukur dengan menggunakan Quality of Income. Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut: 𝑄𝑢𝑎𝑙𝑖𝑡𝑦 𝑂𝑓 𝐼𝑛𝑐𝑜𝑚𝑒 = Arus Kas Operasi 𝐸𝐵𝐼𝑇 Rasio Quality Of Income menunjukkan varians anatara arus kasdengan laba bersih, maka makin tinggi rasio maka makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba Menurut Fanani et al (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba anatara lain sebagai berikut:

a. Siklus operasional

b. Ukuran perusahaan

c. Umur perusahaan

d. Risiko lingkungan

e. Leverage

f. Konsentrasi pasar 14

g. Dan kualitas auditor

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu. Metode kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan Leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012:116). Teknik penarikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan metode dokumentasi data sekunder dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi data sekunder adalah peneltian yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2017 sampai 2019 yang 34 diperoleh dari dari website resmi BEI atau annual report yang dipublikasikan di website perusahaan sampel, sedangkan sustainability report didapat melalui website perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel yang terdiri dari dua (2) variabel independen yakni: ukuran perusahaan(X1) dan (X2) serta satu variabel dependen yakni kualitas laba (Y).

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaaan(X1) dan Leverage(X2) adapun penjelasan dilihat dibawah ini: 1. Ukuran Perusahaan Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa: ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel aset diperluas menjadi Log assets atau Ln total aset.Menurut Kurniasih dan Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan diukur melalui: 𝑺𝒊𝒛𝒆 = 𝐋𝐧 (𝐓𝐨𝐭𝐚𝐥 𝐀𝐬𝐞𝐭).

2. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, Kasmir (2015). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukan oleh Kasmir (2015) dengan rumus: 𝑫𝒆𝒃𝒕 𝑡𝑜 𝐸𝑞𝑢𝑖𝑡𝑦 𝑅𝑎𝑡𝑖𝑜 = Total Utang Total Modal Sendirix100%.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang-ulang, pada penelitian ini kualitas Laba diukur dengan menggunakan Quality of Income, (Yeni, 2013) Model yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut: 𝑄𝑢𝑎𝑙𝑖𝑡𝑦 𝑂𝑓 𝐼𝑛𝑐𝑜𝑚𝑒 = Arus Kas-EBIT

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini mengambil data periode 2017-2019 sebanyak 45 data sampel perusahaan manufaktur. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**2.Uji Asumsi Klasik**

**a.Uji Normalitas**

apakah dalam model regresi, variabel pengganggu Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*

**b.Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *Variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

**c.Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi, jika hasil perhitungan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinaeritas.

**d.Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah sebuah analisa statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

**3.Pengujian Hipotesis**

**a.Analisis Regresi Liniear Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

**2. Uji t (Signifikan Individu)**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. ukuran perusahaan dan Leverage sebagai variabel independent dalam menerangkan variabel dependen yaitu kualitas laba. Hasil uji t dapat dilihat dibawah ini:

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,883 | 6,512 |  | -,136 | ,893 |
| X1 | ,508 | ,640 | ,122 | ,794 | ,432 |
| X2 | -,086 | ,690 | -,019 | -,125 | ,901 |
| 1. Dependent Variable: Y   *Sumber: Data Sekunder diolah SPSS, 2020* | | | | | | |

**4.Pembahasan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

2011).

4.**Ukuran Perusahaan dengan kualitas laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproaksi oleh Ln (Total Aset) dan kualitas laba yang diukur melalui *quality of income* dengan nilai signifikan sebesar 0,432 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.

***5.Leverage* dan Kualitas Laba**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa *leverage* yang diproaksi oleh DER dan kualitas laba yang diukur melalui *quality of income* dengan nilai signifikan sebesar 0,901 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak didukung secara statistic.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

**A.Kesimpulan**

1.Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019

*a..Leverage* berpengaruh negaif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1.Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur.Selain itu, sebagai peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil analisis bisa lebih jelas dan lengkap.

2.Bagi Perusahaan, menjaga kestabilan perusahaan dan usahakan perusahaan mendapatkan leverage yang kecil agar resiko juga kecil, sehingga investor berlomba-lomba ingin berinvestasi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hermuningsih, Sri. 2013. *Profitability*, *Growth Opportunity, Capital Structure and* The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*. *Jurnal Ekonomi* Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.

Kurniawati (2017) pengaruh mekanisme good corporate governance, IOS dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Jurnal akuntansi bisnis 9(2):240-258)

Noor (2015) *metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana prenada media group

Rusiti (2014) pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal,likuiditas,dan investmen opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus* 26 (1):19-32

Sugiyono (2016). *Metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed method)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2015). *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soliha, E dan Taswan (2002) pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi STIE Stikubank2 (1), 8-12

Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Thoifah, I’anatut. 2015 *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif.* Malang Madani.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)